

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBASIS MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

Nurjannah¹, Safei², Rosdiana³, Fajri Basam⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nurjannahpgmi16@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Example non example,
Media konkret

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan mengenai hasil belajar sebelum diterapkan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 017 Bonra Kab.Polman. 2) Mendeskripsikan mengenai hasil belajar sesudah diterapkan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 017 Bonra Kab.Polman. 3) Bagaimana pengaruh penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA SDN 017 Bonra Kab. Polman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *pre-eksperimental* desain dan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas IV SDN 017 Bonra yang berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebelum penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret sebesar 31,39 dan nilai rata-rata setelah penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret sebesar 81,39. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 23,805$ dan nilai $t_{tabel} = 1,739$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $23,805 > 1,739$. Hal ini dapat dikatakan terdapat pengaruh penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dikelas IV SDN 017 Bonra Kab.Polman. Implikasi dalam penelitian ini adalah (1) Bagi guru, Penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan baik dengan menggunakan strategi pembelajaran

Abstract

Keywords:
Example non example,
Concrete media

The purpose of this study where: 1) To describe the science learning outcomes before applying the concrete media-based *example non example* strategy to the fourth grade at SDN 017 Bonra Kab.Polman. 2) To describe the learning outcomes after applying the concrete media-based *example non-example* strategy to the fourth grade at SDN 017 Bonra Kab.Polman. 3) To find out the effect of the application of the *example non example* strategy based on concrete media affect the science learning outcomes of SDN 017 Bonra Kab. Polman. This study uses a quantitative approach with a *pre-experimental* design and a *one-group pretest-posttest* research design. The population in this study were all students of four grade class SDN 017 Bonra, totaling 18 people. The sampling technique used was the saturated sample technique. The instruments used in this research were tests and documentation. Data analysis techniques used were descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of research using descriptive statistics, the average value before the implementation of the concrete media-based *example non example* strategy was 31.39 and the average value after the concrete media-based *example non-example* strategy was 81.39. The results of inferential statistical analysis obtained the value of $t_{count} = 23,805$ and the value of $t_{table} = 1,739$, then $t_{count} > t_{table}$, which is $23,805 > 1,739$. It can be said that there was an effect of implementing an *example non example* strategy based on concrete media on student learning outcomes in science subjects in class IV SDN 017 Bonra Kab.Polman. The implications of this study were (1) For teachers, the application of a concrete media-based *example non-example* strategy can improve student learning outcomes. (2) For schools, it can improve the quality of teaching and learning well by using learning strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimal potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Istilah pendidikan berasal dari Bahasa latin “*e-ducare*” atau “*educare*” yang berarti “untuk memimpin atau mengadu keluar”.(Danim, 2011)

Dalam Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan adalah suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan keterampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan ke depan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. (Getteng & Rosdiana, 2020)

Guru yang profesional mengerti cara memberikan pembelajaran dengan baik. Mereka dapat menyampaikan materi secara maksimal kepada siswa hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada umumnya peserta didik hanya menggunakan indra pendengaran untuk memahami penyampaian

materi dari guru. Selain itu, dalam menyampaikan materi dari guru harus sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam mengelola proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai kelas agar materi yang ia sampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, tentunya seorang guru harus bisa menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan dengan baik.

Berbagai strategi pembelajaran inovatif sekarang ini banyak dikembangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah strategi *example non example*. Strategi *example non example* merupakan strategi yang menekankan pada penggunaan gambar sebagai media utama dalam penyampaian materi pembelajaran.(Ariani, 2017)

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *example non example*. Strategi *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, strategi ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan memperlihatkan contoh gambar yang ada dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari. Strategi pembelajaran ini juga dirancang peserta didik memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar. Maka, deksripsi itulah inti atau konsep dasar strategi pembelajaran ini, strategi *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis peserta didik. Dengan

pemahaman yang mendalam diyakini peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA.

Media benda konkret adalah media yang dapat dilihat sekaligus dapat diraba. Sedangkan menurut Restuti dkk, Media benda konkret adalah benda-benda asli atau tiruan dalam bentuk nyata (berwujud, dapat dilihat dan dapat diraba) yang digunakan sebagai sumber untuk menyampaikan informasi melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah merupakan bagian dari sains, IPA mempelajari tentang alam semesta, baik yang dapat diamati dengan indera maupun yang tidak diamati dengan indera. IPA diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu IPA sebagai produk, proses dan sikap. IPA sebagai produk berkaitan dengan hasil penelitian dari para ilmuwan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji. Dalam memperoleh fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori tersebut membutuhkan suatu proses dan proses tersebut didasari proses ilmiah. Oleh karena itu, dalam penyampaian diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran IPA. Salah satu strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru yang profesional yaitu menerapkan strategi pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk mengingat materi yang diajarkan sehingga didapat hasil belajar peserta didik yang memuaskan. (Sri Hariyati Ali, 2015)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldon Bogor yang berjudul Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA menyimpulkan bahwa nilai hasil uji t yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai $-t_{hitung} - t_{tabel}$ ($-8.393 > -2,090$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan pada kelas control diperoleh $t_{hitung} - t_{tabel}$ ($7.54 > -2,090$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan model

Cooperative Learning Tipe Example Non Example berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA. Penelitian selanjutnya yaitu Erlinda Maharani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berjudul Pengaruh Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung menyimpulkan bahwa analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji t maka hasil penelitian menggunakan media benda konkret berpengaruh terhadap hasil pembelajaran terpadu dan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tidak menggunakan media benda konkret. Adapun perbedaan antara penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menggunakan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA saja tidak menggunakan media konkret dan yang kedua, penggunaan media konkret terhadap hasil belajar IPA tanpa adanya strategi *example non example* pada peneliti sebelumnya. Sedangkan penulis menggabungkan antara strategi *example non example* dengan media konkret

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV SDN 017 Bonra Kab.Polman bahwa proses belajar mengajar guru masih sebagai *student center* dalam pembelajaran artinya dalam proses pembelajaran guru sebagai pusat yang proses belajar mengajar gurulah yang memberikan pemahaman mengalirkan ilmu kepada peserta didik dan peserta didik hanya mampu memahami dan mendefinisikan materi yang diberikan oleh gurunya, sehingga yang diperoleh peserta didik hanya sebatas teori dan tidak melatih daya nalar peserta didik. Strategi yang seperti ini tidak akan menciptakan suasana yang aktif bagi peserta didik dalam pembelajaran, padahal dalam proses belajar mengajar peserta didiklah yang seharusnya berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga akan menjadi pengalaman lebih lama tersimpan dalam memori peserta didik yang akan mempermudah peserta didik untuk

menstimulasi kembali pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dilaluinya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seperti ini perlu diubah menggunakan strategi yang akan lebih mengarahkan peserta didik untuk berfikir kritis menyelesaikan masalah dengan menggunakan benda konkret karena peserta didik yang masih bangku sekolah dasar belum mampu memahami materi yang masih abstrak tetapi perlu menggunakan benda konkret dalam proses belajar mengajar.

Maka peneliti dalam hal ini, berinisiatif menggunakan strategi *example non example* pada benda konkret dimana strategi *example non example* merupakan strategi yang menggunakan contoh dan tidak menggunakan contoh pada proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami dan mendorong peserta didik untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan menggunakan benda nyata atau benda konkret. Tujuan penelitian ini yaitu:

Mendeskripsikan mengenai hasil belajar diterapkan strategi *example non example* berbasis media konkret kelas IV SDN 017 Bonra Kab.Polman

Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan strategi *example non example* berbasis media konkret kelas IV SDN 017 Bonra Kab.Polman

Untuk menguji adakah pengaruh penggunaan strategi *example non example* berbasis media konkret kelas IV SDN 017 Bonra Kab.Polman

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksperimental*, penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. (Suryani & Hendryadi, 2015). Sedangkan desainnya menggunakan model desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena

dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono, 2016)

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka. (Suryani & Hendryadi, 2015).

Populasi adalah keseluruhan atau jumlah objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. (Wiratna, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik IV SDN 017 Bonra yang berjumlah 18 orang. Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek dari populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002). Maka, peneliti mengambil sampel dengan semua jumlah populasi yang berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* sebagai sampel.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur data atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi IQ, minat, bakat khusus dan sebagainya (Sujarweni, 2014). Dokumentasi adalah model pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa arsip-arsip maupun foto-foto. Dokumentasi juga merupakan suatu metode yang dapat diperoleh melalui dokumen. Dalam hal ini data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder (Usman & Setiady, 2009). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Widodo, 2017).

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun instrumen

penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dan dokumentasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 017 Bonra sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Peneliti memberikan tes hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik. Tes hasil belajar dilakukan dengan cara *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret sedangkan *posttest* yaitu tes yang diberikan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sesudah diberikan perlakuan penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret. Dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur penguasaan materi peserta didik melalui jawaban paling tepat.

Analisis data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan data dari hasil penelitian yang belum disimpulkan. Adapun pengelompokan kategori terdapat lima kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Hasan, 2008). Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi (Tiro, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa, skor maksimum untuk mengetahui hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV sebelum menerapkan strategi *example non example* berbasis media konkret adalah 45 dan skor minimum 15 dengan nilai rata-rata 31,39 dan standar deviasi 9,043 dan range 30

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 017 Bonra Kab. Polman Sebelum Penerapan Strategi *Example Non Example* Berbasis Media Konkret

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-39	Sangat rendah	13	72,23%
2.	40-54	Rendah	5	27,28%
3.	55-69	Sedang	-	-
4.	70-84	Tinggi	-	-
5.	85-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			18	100%

Deskripsi hasil belajar IPA SDN 017 Bonra Kab.Polman sebelum penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SDN 017 Bonra Kab.Polman pada kelas IV yang berjumlah 18 peserta didik dengan menggunakan instrumen tes untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. Analisis deskriptif untuk mengetahui penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan instrumen berupa tes berkaitan dengan skor tinggi, skor rendah, rata-rata skor, *standar deviasi*, dan *range* yang bertujuan untuk menyajikan data yang dapat mendeskripsikan penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA. Hasil pengolahan data dengan menggunakan tes analisis dengan menggunakan *SPSS versi 20 For Windows*. Dideskripsikan pada tabel 1.

Tabel 1. *Statistik Deskriptif* Hasil Belajar IPA SDN 017 Bonra Kab. Polman Sebelum Penerapan Strategi *Example Non Example* Berbasis Media Konkret.

Jumlah Sampel	18
Skor Maksimum	45
Skor Minumun	15
Rata-rata	31,39
Standar Deviasi	9,043
Range	30

dengan jumlah sampel 18 orang. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil belajar ipa peserta didik kelas iv sdn 017 bonra kab. polman sebelum penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret adalah sebagai berikut:

Hasil analisis pada tabel 2 kategori di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA sebelum menggunakan strategi *example non example* berbasis media konkret sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 72,23% dan 5 orang pada kategori rendah dengan persentase 27,28%. Jadi berdasarkan persentase di atas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *example non example* berbasis media konkret pada kategori sangat rendah.

Dekripsi hasil belajar IPA SDN 017 Bonra Kab. Polman setelah penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SDN 017 Bonra Kab. Polman

pada kelas IV yang berjumlah 18 peserta didik dengan menggunakan instrumen tes untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik.

Analisis deskriptif untuk mengetahui penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan instrument berupa tes berkaitan dengan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata skor, standar deviasi, range yang bertujuan untuk menyajikan data yang dapat mendeskripsikan penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA. Hasil pengolahan data dengan menggunakan tes dianalisis dengan menggunakan *SPSS Versi 20 For Windows*. Dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA SDN 017 Bonra Kab. Polman Setelah Penerapan Strategi *Example Non Example* Berbasis Media Konkret.

Jumlah Sampel	18
Skor Maksimum	100
Skor Minumun	65
Rata-rata	81,39
Standar Deviasi	11,351
Range	35

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa, skor maksimum untuk mengetahui hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV setelah menerapkan strategi *example non example* berbasis media konkret adalah 100 dan skor minumum 65 dengan nilai rata-rata 81,39 dan standar deviasi 11,351 dan range

35 dengan jumlah sampel 18 orang. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil belajar ipa peserta didik kelas iv sdn 017 bonra kab. polman setelah penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 017 Bonra Kab. Polman Setelah Menerapkan Strategi *Example Non Example* Berbasis Media Konkret

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-39	Sangat rendah	-	-
2.	40-54	Rendah	-	-
3.	55-74	Sedang	5	27,78%
4.	75-84	Tinggi	4	22,23%
5.	85-100	Sangat tinggi	9	50,00%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan pengkategorian tabel 4 di atas hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *example non example* berbasis media konkret, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 27,78% terdapat 5 orang, pada kategori tinggi dengan persentase 22,23% terdapat 4 orang dan pada kategori sangat tinggi dengan persentase 50,00% terdapat 9 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA setelah menerapkan strategi *example non example* berbasis media konkret berada pada kategori sangat tinggi.

Deskripsi pengaruh penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 017 Bonra.

Pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak untuk menjawab hipotesis menggunakan *Statistic Packages For Social Sciences* (SPSS) Versi 20, antara lain:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan uraian tersebut, maka penerapan strategi *example non example* dalam pembelajaran telah memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik untuk menjadi lebih baik dan meningkat. Strategi *example non example* adalah strategi belajar yang menggunakan contoh-contoh. Media konkret adalah media yang dapat dilihat secara langsung sehingga memudahkan untuk mengamati benda tersebut. Dengan menggunakan benda konkret dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan interaksi komponen pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh sebelumnya dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang pesawat sederhana sebelum menerapkan

kelas IV di SDN 017 Bonra Kab. Polman.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 017 Bonra Kab. Polman.

Penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan kelas *eksperimen*. Sebelum perlakuan, peneliti memberikan soal *pretest* kepada peserta didik untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik tentang pesawat sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* 31,39. Sehingga, masih tergolong dengan kata rendah dan belum mencapai nilai ketuntasan atau KKM. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi *example non example* berbasis media konkret, maka nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 81,39 sehingga nilai hasil belajar IPA peserta didik sudah mengalami peningkatan dengan kategori tinggi dan telah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Strategi *example non example* berbasis media konkret adalah 31,39 dengan standar deviasi 9,043. Adapun skor maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 45 dan skor minimum peserta didik adalah 15. Jarak antara skor maksimum dan minimum adalah sebesar 30. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *example non example* berbasis media konkret adalah 81,39 dengan standar deviasi 11,351. Adapun skor maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 100 dan skor minimum peserta didik adalah 65, jarak antara skor maksimum dan minimum adalah sebesar 35.

Hasil penelitian dari *pretest* dan *posttest* di uji dengan statistik inferensial, nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ untuk kepercayaan 95%. Dan H_0 artinya rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi

example non example berbasis media konkret berbeda dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *example non example* berbasis media konkret. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian relevan, diantaranya Siti Aisah bahwa menggunakan model *cooperative learning tipe example non example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik dilatih berfikir kritis dan terlibat langsung dalam kegiatan mengklarifikasikan sehingga mampu memecahkan masalah yang termuat dalam konsep yang ada. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Erlinda Maharani bahwa menggunakan media benda konkret berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran dan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tidak menggunakan media benda konkret. Sehingga sudah jelas bahwa penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret memiliki signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 017 Bonra Kab.Polman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas IV di SDN 017 Bonra Kab.Polman sebelum penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar IPA yaitu 31,39. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas IV di SDN 017 Bonra Kab.Polman setelah penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar 81,39. Hal ini menunjukkan

bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA peserta didik berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* dengan nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ hal ini Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *example non example* berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA SDN 017 Bonra Kab.Polman

DAFTAR PUSTAKA.

- Aisah, Siti (2017) "Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Example non example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA". *Jurnal Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldon Bogor*.
from, <https://www.jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/21>
- Ali, Sri Hariyati (2015) "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Example non example* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dikelas III SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo", *Skripsi*, (Universitas Negeri Gorontalo)
- Ariani, Kadek Dwi dharma dkk (2009) "Pengaruh Model Pembelajaran *Example non example* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kubutambahan" *jurnal (Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)*
from. <https://mahasiswa.undiksha.ac.id/dwi.dharma>
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. Iqbal (2008), *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Cet V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Getteng, Rahman & Rosdiana (2020), *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Arti Bumi Insani, 2020.
- Republik Indonesia (2010), Peraturan Pemerintah RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Alfabeta.
- Restuti (2013) "Penggunaan Media Benda Konkret dalam Peningkatan

- Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya Di Sekolah Dasar” *Skripsi (Kebumen: FKIP UNS)*
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani & Hendryadi (2015), *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Tiro, Mummad Arif (2000), *Dasar-Dasar statistika*. Cet III; Makassar: Andira Publisher.
- Usman, Husnaini & Purnomo Sandy (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo (2017), *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pres.